

Pembenahan Sentra Industri *Peuyeum* di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung dalam rangka Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis UMKM

Oleh:

Dudung Abdurrahman¹, Tia Yuliawati², Mochamad Malik Akbar Rohandi³, Nadri Taja⁴

^{1,2,3} **Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Manajemen, Universitas Islam Bandung (Unisba)**

⁴ **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung (Unisba)**

E-mail: ¹abahdar@gmail.com ²tia.yuliawati@ymail.com ³moch.malik@gmail.com

⁴nadritaja@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini merupakan hasil dari kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terhadap UMKM yang memiliki peranan penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Bandung yang memiliki potensi ekonomi yang besar. Salah satu UMKM yang terkenal di Kabupaten Bandung bergerak dalam bidang pengolahan *peuyeum*. Program ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan utama di sentra industri *peuyeum* di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung yakni belum terkelolanya usaha tersebut dengan baik dan teratur dari segi operasional, keuangan, SDM dan pemasaran. Program ini menggunakan teknik partisipatif melalui metode penyuluhan dan pelatihan. Peserta adalah para pelaku UMKM industri pengolahan *peuyeum* di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung yang tersebar di beberapa daerah antara lain: daerah Babakan, Lebak Gede dan Cipaheut. Hasil dari program PKM ini antara lain: (1) pengetahuan dan kesadaran para pelaku UMKM industri pengolahan *peuyeum* di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung mengenai pentingnya pengelolaan usaha yang baik dan teratur mulai meningkat pasca penyuluhan dan pelatihan, (2) tim pengabdian berhasil menghubungkan pelaku UMKM *peuyeum* Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung dengan *supplier* bahan baku singkong di beberapa daerah di Kota Bandung untuk mengatasi permasalahan terbatasnya bahan baku singkong yang mengganggu keberlangsungan kegiatan produksi.

Kata Kunci: Pembenahan, Peuyeum, Peuyeum Cimenyan, UMKM

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Kabupaten Bandung merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang memiliki potensi ekonomi yang sangat besar. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah industri di Kabupaten Bandung yang cukup tinggi. Sektor industri di Kabupaten Bandung memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bandung, selain itu sektor tersebut menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang sangat besar sehingga membantu mengurangi angka pengangguran. Berikut jumlah UMKM dan angka penyerapan tenaga kerja UMKM di Kabupaten Bandung Tahun 2015:

Tabel 1.1. Jumlah UMKM dan Angka Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Kabupaten Bandung Tahun 2015

No.	Kategori UMKM	Jumlah UMKM	Jumlah Tenaga Kerja
1	Usaha Mikro	3.170	5.614
2	Usaha Kecil	2.263	20.557
3	Usaha Menengah	181	3.531
Jumlah		5.614	29.702

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian Dan Perdagangan Kab. Bandung 2015

Salah satu UMKM yang terkenal di Kabupaten Bandung adalah UMKM yang bergerak dalam bidang industri pengolahan *peuyeum*. *Peuyeum* dalam Bahasa Indonesia kita kenal dengan istilah *tape* yaitu makanan khas Bandung yang terbuat dari singkong yang difermentasi. Sentra industri *peuyeum* yang cukup terkenal berlokasi di Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bandung pada tahun 2015, Kecamatan Cimenyan memiliki luas tanah 760 Ha, luas panen 498 Ha, produksi 11.019 Ton, kekuatan produksi 221,26 Kw/Ha singkong sebagai bahan *peuyeum* (BPS Bandung, 2015). Ada tiga wilayah di Kecamatan Cimenyan yang dikenal sebagai tempat produksi *peuyeum*, yaitu di daerah Babakan, Lebak Gede dan Cipaheut. Jumlah pekerja di setiap UMKM terdiri dari 4-6 orang dengan kekuatan produksi rata-rata 3-5 kwintal per hari.

Tingginya potensi ekonomi Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung sebagai daerah penghasil *peuyeum* tidak serta merta luput dari beberapa kendala. Salah satu kendala sentra industri *peuyeum* di Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung antara lain belum terkelolanya UMKM ini secara baik dan teratur. Beberapa kendala lain yang menghambat pertumbuhan usaha *peuyeum* ini antara lain: (1) minimnya SDM, (2) bahan baku berupa singkong yang masih terbatas, (3) perlunya modal yang cukup besar, (4) pemasaran belum sampai tahap *online*, (5) tidak ada regenerasi kaum tua, (6) pengurusan dasar hukum atau label yang terkendala dengan jarak.

1.2. Identifikasi Masalah

UMKM sebagai salah satu bentuk perekonomian rakyat yang memiliki peran besar dalam perekonomian negara, memerlukan model manajemen usaha. Model manajemen usaha ini mengadopsi dari manajemen perusahaan, yang bekerja pada aspek manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan manajemen pemasaran (Bismala, 2016).

Permasalahan utama sentra industri *peuyeum* di Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung adalah belum terkelolanya usaha tersebut dengan baik dan teratur baik dari segi operasional, keuangan, Sumber Daya Manusia (SDM) maupun pemasaran. Dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi sentra industri *peuyeum* di Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung saat ini dan dinamika kondisi yang terus berkembang dari waktu ke waktu perlu diadakan

pembinaan berupa penyuluhan dan pelatihan manajerial baik dari segi operasional, keuangan, SDM maupun pemasaran kepada para pelaku usaha *peuyeum* di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja usaha dan produktivitas sehingga produk *peuyeum* dapat dikenal oleh berbagai pihak, masyarakat lokal, dan masyarakat global.

1.3.Rumusan Masalah

Secara spesifik, rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana cara membenahi manajemen inti UMKM *peuyeum* Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung baik dari aspek operasional, keuangan, sumber daya manusia dan pemasaran?”

1.4.Tujuan

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk melakukan pembenahan terhadap manajemen inti UMKM *peuyeum* Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung dari aspek operasional, keuangan, SDM dan pemasaran.

II. LANDASAN TEORI

Kegiatan PKM ini diperkuat dengan landasan pemikiran mengenai pentingnya pembinaan terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dikarenakan UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian masyarakat (Tambunan, 2002; Syafitri, 2012; Harumy, 2013; Gunawan dan Ari, 2015).

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia antara lain sebagai berikut (www.depkop.go.id):

1. Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor.
2. Penyedia lapangan kerja yang terbesar.
3. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.
4. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi.
5. Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

Dalam mengembangkan usahanya, UMKM menghadapi berbagai kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal, permasalahan-permasalahan tersebut antara lain: aksesibilitas, manajemen, permodalan, teknologi, bahan baku, informasi dan pemasaran, infrastruktur, birokrasi dan pungutan, kemitraan. Dari beragamnya permasalahan yang dihadapi UMKM, nampaknya permodalan tetap menjadi salah satu kebutuhan penting guna menjalankan usahanya, baik kebutuhan modal kerja maupun investasi (Harumy, 2013).

Menurut Dwiwinarno (Harumy, 2013), ada beberapa faktor penghambat berkembangnya UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) antara lain kurangnya modal dan kemampuan manajerial yang rendah. Meskipun permintaan atas usaha mereka meningkat karena terkendala dana maka sering kali tidak bisa untuk memenuhi permintaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan untuk mendapatkan

informasi tentang tata cara mendapatkan dana dan keterbatasan kemampuan dalam membuat usulan untuk mendapatkan dana.

Menurut Harumy (2013) dan Tambunan (2002), beberapa permasalahan yang sering dihadapi UMKM, khususnya Industri Kecil (IK) dan Industri Rumah Tangga (IRT) antara lain:

1. Kesulitan Pemasaran
2. Keterbatasan Finansial
3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)
4. Masalah Bahan Baku
5. Keterbatasan Teknologi

Pembinaan UMKM berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-5/MBU/2007 adalah kegiatan bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil dan menengah menjadi tangguh dan mandiri. Tujuan dari pembinaan adalah membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan melakukan tindakan yang akan ia lakukan terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. (Adi, 2008)

Dengan mengetahui permasalahan yang dihadapi UMKM, Marhadi (2003) menjelaskan bahwa dalam rangka menjalankan UMKM, para pelaku usaha harus dilibatkan dalam menentukan langkah-langkah apa yang seharusnya dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Memberikan penyadaran akan manfaat yang akan mereka dapatkan serta risiko yang mungkin muncul sebagai konsekuensi pengembangan usaha, selain dapat menganalisa dengan tepat untuk langkah-langkah pengembangan namun juga meningkatkan kesadaran interpersonal mereka sehingga muncul kesadaran yang tinggi untuk meningkatkan usahanya.

Pengembangan UMKM pada hakekatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, swasta dan masyarakat (Syafitri, 2012). Dengan mencermati permasalahan yang dihadapi UMKM (Hafzah, 2004), diperlukan berbagai upaya, salah satunya adalah perlu dikembangkan kemitraan yang saling membantu antara UMKM, atau antara UMKM dengan pengusaha besar baik di dalam maupun di luar negeri untuk menghindari terjadinya monopoli dalam usaha. Di samping itu pula, untuk memperluas pangsa pasar dan pengelolaan bisnis yang lebih efisien. Dengan demikian, UMKM akan memiliki kekuatan dalam bersaing dengan pelaku bisnis lainnya, baik di dalam maupun di luar negeri.

III. PEMBAHASAN

Sejalan dengan judul kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu “Pembenahan Sentra Industri *Peuyeum* di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis UMKM”, maka penjelasan mengenai hasil kegiatan PKM dan pembahasan akan diawali dengan uraian mengenai karakteristik para pelaku UMKM sentra industri *peuyeum* di Kec. Cimenyan Kab. Bandung yang menjadi peserta penyuluhan dan pelatihan pada kegiatan PKM ini.

Setelah itu dilanjutkan dengan uraian pembahasan atas rumusan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Jumlah peserta penyuluhan dan pelatihan yang mengikuti dua tahap kegiatan yaitu pada Sabtu, 1 April 2017 dan Sabtu, 8 April 2017 pada kegiatan PKM ini adalah sebanyak 15 orang. Hasil deskripsi mengenai data peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang merupakan para pelaku UMKM sentra industri *peuyeum* di Kec. Cimenyan Kab. Bandung adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa dari 15 orang peserta PKM sebanyak 13 orang (87%) berjenis kelamin laki-laki dan dua orang (13%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data tersebut dapat terdeskripsikan bahwa secara dominan pelaku UMKM sentra industri *peuyeum* di Kec. Cimenyan Kab. Bandung berjenis kelamin laki-laki.
- Berdasarkan usia, peserta PKM dengan rentang usia 20-30 tahun sebanyak satu orang (7%), rentang usia 30-40 tahun sebanyak tiga orang (20%), rentang usia 40-50 tahun sebanyak sembilan orang (60%) dan yang berusia lebih dari 50 tahun sebanyak dua orang (13%). Dari data tersebut, dapat terlihat bahwa secara dominan pelaku UMKM sentra industri *peuyeum* di Kec. Cimenyan Kab. Bandung berusia antara 40-50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini yang memegang usaha *peuyeum* sebagian besar adalah kaum tua dan rendahnya jumlah peserta PKM dari kaum muda menunjukkan rendahnya keinginan para anak muda untuk meregenerasi usaha tersebut. Diketahui bahwa sebagian besar kaum muda banyak yang lebih memilih usaha lain yang relatif lebih mudah untuk dijalani dibandingkan melanjutkan usaha orang tua dalam memproduksi *peuyeum* Cimenyan.
- Berdasarkan latar belakang pendidikan, diketahui bahwa sebanyak enam orang (40%) merupakan lulusan SD, lima orang (33%) merupakan lulusan SMP, dan sisanya sebanyak empat orang (27%) merupakan lulusan SMA. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang menjalani usaha *peuyeum* Cimenyan sebagian besar merupakan lulusan SD artinya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM sentra industri *peuyeum* di Kec. Cimenyan Kab. Bandung relatif rendah.
- Berdasarkan modal usaha, dapat diketahui bahwa jumlah pelaku UMKM yang memiliki modal usaha kurang dari Rp. 50 juta adalah sebanyak 12 orang (80%) dan sisanya yang memiliki modal usaha antara Rp. 50 juta sampai dengan Rp. 500 juta sebanyak tiga orang (20%). Hal tersebut menunjukkan bahwa skala usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM sentra industri *peuyeum* di Kec. Cimenyan Kab. Bandung merupakan usaha berskala mikro dan kecil. Sedangkan jumlah pelaku UMKM yang berskala menengah cukup sedikit yaitu hanya 20% dari total 15 orang peserta.

3.1. Pembinaan Manajemen Inti UMKM *Peuyeum* Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung dari Aspek Operasional

Dari segi operasional, UMKM *peuyeum* Cimenyan menghadapi permasalahan terbatasnya bahan baku singkong untuk diolah menjadi *peuyeum*. Untuk membenahi manajemen inti UMKM *peuyeum* Cimenyan dari aspek operasional, tim pengabdian menghubungkan pelaku UMKM *peuyeum* Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung

dengan *supplier* bahan baku singkong dari beberapa daerah di Kota Bandung yang harganya relatif murah dan mampu memasok bahan baku dalam jumlah yang banyak.

Oleh karena itu, untuk memotong jalur distribusi sehingga penyaluran dapat lebih cepat dan mengantisipasi kelangkaan bahan baku berupa singkong putih, maka kami memberikan sejumlah alternatif pemasok yang terdapat di beberapa sentra pasar yang ada di Kota Bandung demi memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi para produsen *peuyeum* dalam menjalankan roda bisnisnya tanpa harus kesulitan mencari pasokan bahan baku. Sementara untuk pasokan berupa ragi untuk melakukan fermentasi singkong menjadi *peuyeum*, kami menemukan pemasok lainnya melalui situs perdagangan *online* bukalapak dengan harga yang lebih murah dan sudah termasuk ongkos kirim, sehingga dapat memberikan alternatif pilihan pembelian ragi dan keluar dari jerat praktik monopoli yang ada selama ini. Adapun pemasok singkong mampu menyediakan bahan baku sampai dengan lima kwintal per hari.

Tabel 3.1 Data Supplier

Nama	No HP/ Web	Pasar	Jenis Produk	Harga
Adam	0853 2255 0721	Gedebage	Singkong Putih Subang	Rp. 3.500/kg
Rose	0812 1414 7490	Gedebage	Singkong Putih Subang	Rp. 3.000/kg
Nanang	0858 5617 2733	Kosambi	Singkong Putih Subang	Rp. 3.800/kg
Yusuf Saepudin	yusuf_saepudin13	Web Bukalapak	Ragi LBC	Rp.55.000/10 pcs

Sumber: *Hasil observasi*

3.2.Pembenahan Manajemen Inti UMKM *Peuyeum* Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung dari Aspek Keuangan

Untuk membenahi manajemen inti UMKM *peuyeum* Cimenyan dari aspek keuangan, pada pelaksanaan kegiatan PKM Tahap satu tim pengabdian telah menghadirkan pemateri dari BJB Syariah untuk memberikan edukasi kepada para pelaku UMKM *peuyeum* Cimenyan mengenai pencatatan transaksi dan laporan keuangan yang baik dan benar. Para pelaku UMKM pun diperkenalkan dengan *software* keuangan yaitu program/software *iPos* 4.0 untuk membantu para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang baik dan teratur secara berkala.

Dari hasil pelatihan diketahui bahwa kendala yang dihadapi selama proses pelatihan pencatatan transaksi dan laporan keuangan bahwa tidak semua pelaku UMKM *peuyeum* Cimenyan memiliki kemampuan baca tulis yang baik dan benar. Terdapat beberapa pelaku UMKM yang belum mampu membaca dan menulis dengan lancar, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti materi pelatihan bagian ini.

Namun diketahui pula dari hampir 60% jumlah peserta kegiatan PKM yang dinyatakan sudah lancar membaca dan menulis dapat mengikuti materi dengan baik. Berdasarkan hasil analisis tim pengabdian, dari hasil kegiatan pengabdian dan berdasarkan antusiasme serta efektivitas metode tanya-jawab pra dan pasca pelatihan diketahui

bahwa pemahaman dan pengetahuan para pelaku UMKM *peuyeum* Cimenyan meningkat pasca penguatan materi dan pelatihan keuangan.

Dengan menghadirkan pemateri yaitu praktisi dari BJB Syariah, tim pengabdian mencoba memfasilitasi kerja sama antara pelaku UMKM *peuyeum* Cimenyan dengan BJB Syariah dalam bentuk kemudahan pengajuan kredit bagi para pelaku UMKM *peuyeum* Cimenyan untuk membantu beberapa pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam hal pembiayaan atau pengadaan dana.

3.3.Pembenahan Manajemen Inti UMKM *Peuyeum* Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung dari Aspek SDM

Pada pelaksanaan kegiatan PKM Tahap 1, tim pengabdian mengadakan kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan para pelaku UMKM *peuyeum* Cimenyan dan para pemuda di sekitar Kecamatan Cimenyan serta memberikan penyuluhan dan pemahaman agar proses regenerasi pelaku usaha *peuyeum* dapat berjalan dengan baik sehingga pembuatan *peuyeum* di daerah tersebut tidak mati.

Proses diskusi lebih ditekankan mengenai pentingnya proses regenerasi pelaku usaha *peuyeum* Cimenyan karena *peuyeum* telah menjadi salah satu panganan khas bumi pasundan tinggal bagaimana berinovasi untuk melakukan pemasaran dan pengolahan produknya. Anak muda di sekitar Cimenyan dibangun *mindset*-nya mengenai pentingnya regenerasi pelaku usaha *peuyeum* dengan cara pemasaran yang lebih kreatif sehingga dapat memberikan kontribusi positif pada pendapatan daerah.

Berdasarkan hasil analisis tim pengabdian, berdasarkan antusiasme para pemuda di Kecamatan Cimenyan serta efektivitas metode tanya-jawab pra dan pasca diskusi dan penyuluhan diketahui bahwa pemahaman dan kepedulian para pemuda di Kecamatan Cimenyan untuk membudidayakan usaha *peuyeum* mulai meningkat, mereka mulai menyadari bahwa usaha *peuyeum* akan mampu memberikan keuntungan yang besar dan menjadi ladang usaha yang menghasilkan apabila dikelola dengan baik dengan cara pengolahan dan pemasaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga keinginan untuk me-regenarasi usaha *peuyeum* Cimenyan mulai muncul pada diri para pemuda di Kecamatan Cimenyan yang awalnya berfikir bahwa usaha tersebut tidak menguntungkan.

3.4.Pembenahan Manajemen Inti UMKM *Peuyeum* Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung dari Aspek Pemasaran

Untuk membenahi manajemen inti UMKM *peuyeum* Cimenyan dari aspek pemasaran, pada pelaksanaan kegiatan PKM Tahap dua, tim pengabdian mengadakan pelatihan *online marketing* dan pelatihan *packaging* mengenai bagaimana membuat dan menggunakan kemasan yang baik, aman dan menarik sehingga dapat meningkatkan nilai jual dari produk *peuyeum* tersebut.

Dalam pelatihan *online marketing*, tim pengabdian mendemonstrasikan cara mengakses situs www.bukalapak.com sekaligus mendemonstrasikan bagaimana cara membuat akun di situs tersebut. Kemudian para pelaku UMKM diajarkan bagaimana

cara mengisi identitas pada akun yang telah dibuat sebelumnya dan bagaimana mengunggah foto-foto produk serta bagaimana melaksanakan transaksi jual beli menggunakan akun yang telah dimiliki pada situs tersebut.

Diketahui bahwa pelaku UMKM *peuyeum* yang termasuk ke dalam golongan tua mengalami kesulitan dalam mengikuti materi karena kurangnya kecakapan mereka dalam menggunakan *laptop* dan mengakses internet. Namun pelaku UMKM *peuyeum* yang termasuk ke dalam golongan muda mampu mengikuti materi dengan sangat baik dan kemampuan mereka pun meningkat pasca pelatihan.

Sedangkan dalam pelatihan *packaging* tim pengabdian membagikan *styrofoam box*, papan *styrofoam*, solder plastik dan besek serta memperlihatkan produk Tape Kediri yang telah dikemas dengan sangat baik, aman dan menarik sebagai produk pembandingan.

Kemasan merupakan aspek yang sangat penting dalam hal pemasaran karena kemasan yang baik dan menarik akan meningkatkan ketertarikan konsumen untuk membeli produk tersebut.

Pertama-tama, tim pengabdian mendemonstrasikan pembuatan *box* besar dari *styrofoam* sebagai kemasan untuk pengiriman jarak jauh agar menjaga produk *peuyeum* tidak rusak dan busuk dalam perjalanan. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan penyuluhan dan pelatihan mengenai pentingnya pembuatan stiker merek yang menarik sebagai identitas/*branding* dari produk *peuyeum* masing-masing pelaku usaha. Kemudian, seluruh pelaku UMKM *peuyeum* Cimenyan dipersilahkan untuk membuat sendiri kemasan yang baik dan menarik untuk produk masing-masing dengan menggunakan peralatan berupa *styrofoam box*, papan *styrofoam*, solder plastik dan besek yang telah dibagikan oleh tim pengabdian sebelumnya.

Melihat antusiasme dan hasil kreasi pembuatan kemasan yang cukup baik, tim pengabdian melihat terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan para pelaku UMKM *peuyeum* Cimenyan pasca penyuluhan dan pelatihan.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini bahwa pembenahan manajemen inti UMKM *peuyeum* Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung baik dari aspek operasional, keuangan, sumber daya manusia dan pemasaran telah berjalan dengan baik dan memperlihatkan adanya peningkatan.

Dari aspek operasional, tim pengabdian telah menghubungkan pelaku UMKM *peuyeum* Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung dengan *supplier* bahan baku singkong dari beberapa daerah di Kota Bandung yang harganya relatif murah dan mampu memasok bahan baku dalam jumlah yang banyak untuk mengatasi permasalahan sulitnya mendapatkan bahan baku singkong yang dihadapi oleh produsen *peuyeum* Cimenyan selama ini.

Dari aspek keuangan, tim pengabdian telah menghadirkan pemateri dari BJB Syariah untuk memberikan edukasi kepada para pelaku UMKM *peuyeum* Cimenyan mengenai pencatatan transaksi dan laporan keuangan yang baik dan benar. Para pelaku UMKM pun diperkenalkan dengan *software* keuangan yaitu program/*software* *iPos* 4.0 untuk membantu para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang baik dan teratur secara berkala. Selain itu, tim pengabdian pun sudah memfasilitasi kerjasama antara pelaku UMKM *peuyeum* Cimenyan dengan BJB Syariah dalam bentuk kemudahan pengajuan kredit bagi para pelaku UMKM *peuyeum* Cimenyan untuk membantu beberapa pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam hal pembiayaan atau pengadaan dana.

Dari aspek SDM, tim pengabdian mengadakan kegiatan diskusi dan tanya-jawab dengan para pelaku UMKM *peuyeum* Cimenyan dan para pemuda di sekitar Kecamatan Cimenyan serta memberikan penyuluhan dan pemahaman agar proses regenerasi pelaku usaha *peuyeum* dapat berjalan dengan baik sehingga pembuatan *peuyeum* di daerah tersebut tidak mati.

Dari aspek pemasaran, tim pengabdian mengadakan pelatihan *online marketing* dan pelatihan *packaging* mengenai bagaimana membuat dan menggunakan kemasan yang baik, aman dan menarik sehingga dapat meningkatkan nilai jual dari produk *peuyeum* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik 2015.

Bismala, Lila. 2016. Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Volume 5, Nomor 1, Maret 2016.

Hafzah, Mohammad. 2004. *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*. Infokop Nomor 25 Tahun XX.

Harumy, T. Henny Febriana. 2013. Analisis Pengaruh Modal Sosial Terhadap Peningkatan Nilai Tambah Produk UMKM dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Langkat. *Jurnal Universitas Sumatera Utara (USU)*, Tahun 2013.

Marhadi R. 2003. *Ekonomi Kerakyatan Keunggulan Kelemahan dan Propek Ke Depan Ekonomi Kerakyatan Dalam Kancah Globalisasi*. Jakarta: Deputi Bidang Pengkajian Sumber Daya UMKM, Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI.

Menteri Negara BUMN. (2007, April 27). *Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-5/MBU/2007 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan*. Jakarta: Meneg BUMN RI.

P Nayla, Akifa. 2015. *Panduan Lengkap dan Praktis tentang Pajak & UKM*. Yogyakarta: Laksana.

Rukminto, Adi Isbandi. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sumodiningrat, Gunawan dan Wulandari, Ari. 2015. *Menuju Ekonomi Berdikari; Pemberdayaan UMKM dengan Konsep OPOP-OVOP-OVOC*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Sutrisno, Joko dan Sri. 2006. Pengkajian Koperasi dan UKM. *Journal of Management Consultant, Nomor 2 Tahun 2006*.

Syafitri, Ade. 2012. *Pelaksanaan Pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Program Kemitraan Sebagai Wujud Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)*. Skripsi UI: 2012.

Tambunan, Tulus. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Barat.

www.depkop.go.id.